

## Efforts to Improve Mathematics Learning Outcomes Using the Problem Based Learning Model in Grade III Students of SDN 067240 Medan

Putri Nadiyah Harahap<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Lenny Sari Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>UPT SD Negeri 067240 Medan, Indonesia

Email: [putrinadiyahharahap02@gmail.com](mailto:putrinadiyahharahap02@gmail.com); [sriwahyuni@umsu.ac.id](mailto:sriwahyuni@umsu.ac.id); [sauqi.lenny@gmail.com](mailto:sauqi.lenny@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas III SD Negeri 067240 Medan Tembung dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus. Dengan subjek penelitian siswa kelas III B SD Negeri 067240 Medan Tembung yang berjumlah 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan model Problem Based Learning. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil perolehan data dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I terdapat sebanyak 7 siswa yang tuntas dengan klasikal 58,3% sedangkan terdapat sebanyak 5 siswa dengan klasikal 41,6% yang belum tuntas dalam pembelajaran matematika. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa yang tuntas dengan klasikal 83,3% dan terdapat sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dengan klasikal 13,3%. Karena secara klasikal telah mencapai 83,3% siswa yang tuntas maka penelitian ini dikatakan berhasil.

**Keyword: Hasil Belajar; Matematika; Model Pembelajaran; Pembelajaran Berbasis Masalah**

### ABSTRACT

*This study aims to improve mathematics learning activities in class III of SDN 067240 Medan Tembung by implementing the Problem Based Learning learning model. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). This study was conducted in two cycles. With the research subjects of class III B students of SDN 067240 Medan Tembung totaling 6 male students and 6 female students. The instrument used in this study was a test. The data analysis technique used was quantitative descriptive. The results of the study showed that there was an increase in mathematics learning outcomes by implementing the Problem Based Learning model. The increase in student learning outcomes can be seen from the results of data acquisition from cycle I to cycle II. In cycle I, there were 7 students who completed the class 58.3% while there were 5 students with class 41.6% who had not completed mathematics learning. Then in cycle II, there was an increase of 10 students who completed the class 83.3% and there were 2 students who had not completed the class 13.3%. Because classically it has reached 83.3% of students who have completed it, this study is said to be successful.*

**Keyword: Learning Outcomes; Mathematics; Learning Model; Problem Based Learning**

### Corresponding Author:

Putri Nadiyah Harahap,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Sumatera Utara 20238, Indonesia  
Email: [putrinadiyahharahap02@gmail.com](mailto:putrinadiyahharahap02@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan juga memperkuat kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat membangun diri sendiri maupun bertanggung jawab atas pembangunan suatu bangsa. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peranan matematika dalam dunia pendidikan sangat penting, dikarenakan matematika sebagai sumber dari ilmu yang lain. Menurut Najoran, dkk (2023) Matematika adalah salah satu ilmu yang mengkaji abstrak ruang, waktu, dan angka. Matematika mempunyai peranan penting yang harus dipelajari oleh seseorang sejak usia dini, hal ini disebabkan karena melalui pembelajaran matematika seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya. Menurut Eismawati, dkk (2019) Pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa dapat menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah, terutama dalam kehidupan sehari-hari sehingga matematika dapat kita lihat di semua aspek kehidupan.

Prahesti (2022) menyatakan bahwa dalam realitanya matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa, hal tersebut dikarenakan banyaknya rumus dan simbol yang digunakan pada mata pelajaran ini. Hal tersebut membuat banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dan kurang faham dalam proses pembelajaran Matematika, sehingga siswa merasa takut, jenuh dan tidak suka dengan matematika. Permasalahan terkait pembelajaran matematika membuat kondisi mutu pendidikan matematika di Indonesia saat ini masih jauh dari harapan.

Menurut Widdah dan Faradiba (2018) hasil riset yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menyatakan bahwa capaian skor matematika Indonesia masih berada pada level bawah yaitu berada pada peringkat 72 dari 78 negara. Matematika menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa khususnya sekolah dasar salah satunya dikarenakan kurangnya penggunaan model atau metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri 067240 Medan Tembung. Peneliti melihat langsung bahwasannya pada pelaksanaan pembelajaran matematika hasil belajar siswa tergolong rendah, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika yang membuat siswa kesulitan dalam menjawab dan memecahkan persoalan matematika khususnya pada materi pecahan sederhana. Berdasarkan keterangan dari guru bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada pemahaman konsep bilangan pecahan karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa harus memiliki kemampuan dan keterampilan berhitung pada aspek pemecahan masalah.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya kurangnya kemampuan pemecahan masalah dan perhatian siswa ketika belajar, metode atau model pembelajaran yang kurang tepat, serta pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher center) dan lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan pada pengalaman belajar melalui ketercapaian hasil belajar yang diperoleh dari materi pecahan sederhana yang masih dibawah KKM, diketahui bahwa siswa yang belum memenuhi KKM  $< 70$  yaitu sebanyak 9 siswa dengan persentase 75% sedangkan yang memenuhi KKM  $\geq 70$  sebanyak 3 siswa dengan persentase 25%. Untuk itu diperlukan penerapan model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model Problem Based Learning.

Model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya memiliki keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar siswa dan juga untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan berfikir agar dapat berfikir lebih kritis (Eismawati, 2019). Sedangkan menurut (Akhmad, dkk., 2023) Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Maryanti, dkk., (2017) juga berpendapat bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari dalam matematika.

Model Problem Based Learning terdiri atas lima tahap, yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rusman, 2015). Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam model Problem Based Learning peserta didik diajak untuk aktif mencari solusi dari masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini dimulai dengan penyampaian suatu masalah yang menarik dan menantang, kemudian peserta didik didorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi terbaik. Dengan demikian,

peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dibuat guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu proses pembelajaran (Setiana, dkk., 2019). Yupita (2013) juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik saat dan setelah melakukan proses pembelajaran mencakup nilai ranah afektif, kognitif maupun psikomotor dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu tertentu. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang mencakup ranah afektif, dan psikomotor akibat suasana atau lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru melalui model pembelajaran yang digunakan dalam suatu pembelajaran, sehingga saat pembelajaran guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Sedangkan menurut Surya (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebuah tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir.

Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, meningkatnya pengetahuan, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat social, emosional dan pertumbuhan jasmani. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu setelah melalui proses belajar. Perubahan ini dapat berupa penguasaan pengetahuan baru, pengembangan keterampilan, atau perubahan sikap. Hasil belajar tidak hanya sebatas pada pengetahuan yang dihafal, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan bukti nyata bahwa seseorang telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan sebagai hasil dari upaya belajarnya. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes tertulis, proyek, presentasi, atau observasi kinerja. Secara sederhana, hasil belajar adalah tujuan akhir dari setiap proses pembelajaran.

Menurut Harahap dalam Anastasha (2021), Matematika merupakan suatu bidang kajian yang memiliki objek kajian abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif. Yulfinia, dkk., (2023) juga berpendapat bahwa Matematika adalah pemahaman terhadap suatu konsep-konsepnya. Konsep matematika adalah pemikiran atau sudut pandang manusia terhadap matematika itu sendiri. Adapun tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut : 1) Memahami konsep matematika dan dapat menggunakan konsep matematika dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari, 2) Melatih siswa dalam menggunakan penalarannya, 3) Siswa dilatih untuk memecahkan masalah meliputi model matematika dan merumuskan solusinya, 4) Dapat mengkomunikasikan gagasan dalam simbol diagram atau tabel untuk memperjelas permasalahan, 5) Memupuk rasa ingin tau, minat, dan perhatian siswa dalam mempelajari matematika.

Sedangkan menurut Nasution (2018) Matematika merupakan jembatan bagi peserta didik karena sering digunakan dalam segi kehidupan dan menjadi sarana komunikasi yang kuat, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara logis untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, sehingga pembelajaran dapat bersifat kontekstual dan peserta didik dapat menemukan sendiri konsep matematika yang dipelajari, jadi tidak semata-mata hanya memahami konsep yang sudah ada tetapi mampu berproses untuk mendapatkan konsep-konsep tersebut. Selain itu, pembelajaran matematika tidak hanya berfokus untuk mendapatkan pengetahuan saja, akan tetapi menanamkan sikap yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari dan keterampilan terkait pemecahan masalah tersebut.

Penelitian terdahulu yang menggunakan model Problem Based Learning diantaranya yaitu yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Yenni Fitra Surya dalam Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 1 (Mei, 2017) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebanyak 19 siswa yang mencapai KKM yaitu sekitar (70%) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 25 siswa (92%). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Vanny Yuniawardani dan Mawardi dalam Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Vol. 1 No. 2 (Juli (2018) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning Kelas IV SD”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebanyak 28 siswa (77,8%) dan pada siklus II

mengalami peningkatan menjadi 31 siswa (86,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Berdasarkan Penelitian yang relevan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan Model Problem Based Learning dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran matematika khususnya di Sekolah Dasar, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang berdampak juga pada peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hal-hal tersebut maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar.

**2. RESEARCH METHOD**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B SD Negeri 067240 Medan Tembung yang berjumlah 12 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model Problem Based Learning pada materi pecahan sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Di dalam PTK terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil belajar siswa dideskripsikan melalui deskripsi data kuantitatif penelitian melalui analisis proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil ketuntasan belajar siswa dideskripsikan melalui data hasil belajar siswa melalui pemberian tes hasil belajar. Tes hasil belajar diperoleh dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif, ketuntasan belajar secara individu dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$KK = \frac{x}{z} \times 100 \% \tag{1}$$

KK= Ketuntasan Klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

Z = Jumlah siswa yang ikut tes.

Untuk memberikan rentang nilai pada hasil tes yaitu berdasarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tes

No	Rentang Skor	Kriteria
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	80 – 89	Baik
3.	70 – 79	Cukup
4.	$\leq 69$	Kurang

**3. RESULTS AND DISCUSSION**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III B SD Negeri 067240 Medan Tembung yang dimulai dari pelaksanaan kegiatan prasiklus kemudian menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebanyak dua siklus yang berfokus pada hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut:

**A. Prasiklus**

Pada kegiatan Prasiklus peneliti memberikan tes awal atau Pretest untuk melihat kondisi awal hasil belajar matematika siswa kelas III sebelum dilakukannya tindakan. Sehingga menjadi titik tolak peneliti dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Informasi terkait hasil belajar siswa pada nilai Pretest disajikan secara lebih rinci pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pretes Pembelajaran Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa
1	0 – 39	0
2	40 – 49	3
3	50 – 59	0
4	60 – 69	6
5	70 – 79	0
6	80 – 89	3
7	90 – 99	0
8	100	0
Jumlah 12		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas III SD Negeri 067240 Medan Tembung pada Pra Siklus mencapai skor hasil belajar rata-rata 60 dengan keterangan terdapat 3 siswa yang tuntas

mendapatkan nilai 80 sampai 89 dengan total persentase 25 %. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa yang terdiri dari 3 siswa mendapatkan skor 40 sampai 49 dan 6 siswa yang mendapatkan skor 60 sampai 69 dengan total persentase 75 %. Sehingga hasilnya masih sangat kurang memuaskan, untuk itu pentingnya dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III B.

### B. Siklus I

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 067240 Medan Tembung pada siklus I diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam bentuk pemberian tes tertulis pada akhir pembelajaran (Postest) berupa soal pilihan berganda. Analisis hasil nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Postest Pembelajaran Siklus I

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa
1	0 – 39	0
2	40 – 49	2
3	50 – 59	0
4	60 – 69	3
5	70 – 79	0
6	80 – 89	7
7	90 – 99	0
8	100	0
Jumlah 12		

Berdasarkan tabel diatas, siswa kelas III SD Negeri 067240 Medan Tembung mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata 68,3 dengan keterangan terdapat 7 siswa yang tuntas mendapatkan skor 80 sampai 89 dengan total persentase 58,3% Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa yang terdiri dari 2 siswa mendapatkan skor 40 sampai 49 dan 4 siswa mendapatkan skor 60 sampai 69 dengan total persentase 41,6%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan kembali pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning pada siklus II.

### C. Siklus II

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 067240 Medan Tembung pada siklus II diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam bentuk pemberian tes tertulis pada akhir pembelajaran (Postest) berupa soal pilihan berganda. Analisis hasil nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Postest Pembelajaran Siklus II

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa
1	0 – 39	0
2	40 – 49	0
3	50 – 59	0
4	60 – 69	2
5	70 – 79	0
6	80 – 89	7
7	90 – 99	0
8	100	3
Jumlah 12		

Berdasarkan tabel diatas, siswa kelas III SD Negeri 067240 Medan Tembung mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata 81,6 dengan keterangan terdapat 10 siswa yang tuntas yaitu terdiri dari 7 siswa mendapatkan skor 80 sampai 89 dan 3 siswa mendapatkan nilai 100 dengan total persentase 83,3% Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa yang mendapatkan skor 60 sampai 69 dengan total persentase 16,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning pada siklus II meningkat secara signifikan dan sesuai dengan harapan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada kelas III SD Negeri 067240 Medan Tembung terjadi peningkatan pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus II. Peningkatan pembelajaran yang terjadi pada siklus II ini diperoleh karena adanya refleksi proses pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi ini terlihat dari peningkatan serta perubahan pada pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Dengan merefleksikan pembelajaran siklus I, dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait ketuntasan hasil belajar siswa yang diinginkan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebanyak 7 siswa yang

tuntas dengan klasikal 58,3% dan pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 10 siswa yang tuntas dengan klasikal 83,3%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 3 siswa dengan klasikal 25%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan sederhana, hal ini terlihat dari hasil tes pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 70\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pokok bahasan pecahan sederhana, siswa mampu memahami materi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 067240 Medan Tembung.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran matematika berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan sederhana, terlihat pada perolehan data pada siklus I sebanyak 7 siswa yang tuntas dengan klasikal 58,3% dan pada siklus II sebanyak 10 siswa yang tuntas dengan klasikal 83,3%, maka dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 3 Siswa dengan klasikal 25%. Secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu  $\geq 70$ . Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK dengan menggunakan model PBL pada materi pecahan sederhana pada siswa kelas III SD Negeri 067240 Medan Tembung dinyatakan berhasil.

#### REFERENCES

- Akhmad, M. A., Mustari, M., Putra, M. A., Arif, T. A., Fadollah, I., & Sila, A. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 341–355.
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal, S. (2021). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika menggunakan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78.
- Maryanti, I., Wahyuni, S., & Panggabean, E. M. (2017). Pengaruh hasil belajar mahasiswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di FKIP UMSU. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 2(1), 83–89.
- Najoan, R. A., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & Tuerah, R. M. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1268–1278.
- Nasution, I. S., & Panggabean, S. (2018). Model pembelajaran Missouri Mathematics Project untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 4 Medan. *Nabla Dewantara*, 3(1), 42–55.
- Prahesti, Y. (2022). *Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi peluang kelas VIII SMP Aisyiyah Full Day Wedi tahun ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Rusman. (2015). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Setiana, F., & Rahayu, T. S. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model problem based learning berbantuan media puzzle siswa kelas IV SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 8–14.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53.
- Widdah, H., & Faradiba, S. S. (2022). Analisis literasi matematika pada pembelajaran matriks menggunakan mind mapping. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1670–1684.
- Yulfinia, E. N., & Utami, S. (2023). Implementasi model problem based learning dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDN 1 Bendoroto Trenggalek. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6774–6786.
- Yuniawardani, V., & Mawardi, M. (2018). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan model problem based learning kelas IV SD. *Jartika*, 1(2), 24–32.
- Yupita, I. A., & Tjipto, W. (2013). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 1-10.